

## ANALISIS PEMBENTUKAN AFIKSASI PADA TEKS CERAMAH KARANGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRAMATWATU

Adelia Septi Viranti<sup>1</sup>, Dalilah<sup>2</sup>, Ahmad Supena<sup>3</sup>, Tati Fatmawati<sup>4</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>, Universitas Sultan  
Ageng Tirtayasa<sup>3</sup>, SMA Negeri 1 Kramatwatu<sup>4</sup>

Pos-el: adeliaviranti12@gmail.com<sup>1</sup>, dalilahdalilah07@gmail.com<sup>2</sup>,  
ahmadsupena@untirta.ac.id<sup>3</sup>, tfatmawati265@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Afiksasi merupakan proses pengimbuhan pada suatu bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau membentuk suatu kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan afiksasi yang terkandung dalam teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk afiksasi dalam teks ceramah karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karangan teks ceramah karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu dan data sekunder yang berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, dan referensi lainnya yang berasal dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa afiksasi yang terkandung di dalam teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu meliputi a) prefiks; meN-/meng-, 2) sufiks; -an, 3) konfiks; pe-an, per-an, ke-an dan se-nya, dan 4) infiks; -em-.

**Kata Kunci:** Afiksasi, Teks Ceramah, Morfologi.

### ABSTRACT

*This research focuses on analyzing affixation in the lecture texts of students in class XI at SMA Negeri 1 Kramatwatu. The study utilizes qualitative research methods and examines primary data from the students' essay texts as well as secondary data from relevant research journals, books, and internet sources. The data collection techniques involve reading and note-taking. The analysis technique includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results demonstrate that the affixation found in the lecture texts of class XI students at SMA Negeri 1 Kramatwatu encompasses various types, such as prefixes (meN-/meng-), suffixes (-an), confixes (pe-an, per-an, ke-an, and senya), and an infix (-em-). In conclusion, this study provides a comprehensive overview of the affixation patterns used in the lecture texts of these students.*

**Keywords:** Affixation, Lecture Text, Morphology.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, maupun perasaan. Bahasa bersifat arbitrer yang berarti manasuka dan

bersifat konvensional yang berarti bahasa bersifat kesepakatan bersama. Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa. Morfologi merupakan cabang linguistik yang berhubungan dengan morfem dan kata. Proses morfologis

adalah proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Dewi, Wendi W.R, 2018:4). Bentuk dasarnya berupa morfem, yaitu morfem bebas ataupun morfem terikat.

Proses morfologis atau proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam tiga macam proses yaitu, bentuk afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, dan komposisi atau pemajemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang proses pembentukan kata pada bentuk afiksasi. Afiksasi merupakan proses morfologi penambahan imbuhan pada bentuk dasar, sehingga bentuk dasar tersebut memperoleh makna baru yang berbeda dengan makna leksikalnya.

Abdul Chaer (dalam Ananda, Putri A, 2020:10) afiksasi merupakan proses menambahkan afiks pada satu buah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi juga bisa disebut sebagai pengimbuhan. Sedangkan Ramlan (dalam Yuniar, Dita, dkk, 2022:1128) mendefinisikan bahwa afiksasi merupakan penambahan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan tersebut dalam bentuk tunggal atau bentuk kompleks, untuk membentuk suatu kata.

Pengertian afiks sendiri merupakan satuan gramatik terikat yang terdapat dalam suatu kata merupakan kata unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Retnosari, Ira Eko, 2017:25). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks atau imbuhan pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun bentuk dasar kompleks untuk membentuk suatu kata.

Dalam ilmu bahasa, ada berbagai jenis afiks dalam proses pembentukan kata. Jenis-jenis afiks menurut Chaer (dalam Gustiani, E.I & Ariesty F, 2022:175) terbagi menjadi lima jenis antara lain prefiks, afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar; infiks,

afiks yang dibubuhkan di tengah bentuk dasar; sufiks, afiks yang dibubuhkan dikanan bentuk dasar; konfiks, afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan; dan klofiks, afiks yang dibubuhkan pada kanan dan kirinya bentuk dasar, tapi pembubuhannya itu tidak sekaligus, melainkan bertahap.

Sedangkan jenis afiksasi menurut Verhaar (dalam Halil, M.A, & Hubbi S.H, 2022: 76) menjelaskan bahwa afiks terbagi menjadi empat jenis, yaitu prefiks yakni imbuhan yang diletakkan di sebelah kiri dasar dalam proses yang disebut prefiksasi; sufiks yakni imbuhan yang diletakkan di sebelah kanan dasar dalam proses yang disebut sufiksasi; infiks yakni imbuhan yang disisipkan di dalam kata itu, dalam proses yang namanya infiksasi; dan konfiks yakni imbuhan yang diletakkan di sebelah kiri dasar dan juga di sebelah kanan dasar, dalam proses yang dinamai konfiksasi.

Pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 membahas mengenai berbagai jenis teks yang di dalamnya membahas pengertian, jenis-jenis, kaidah kebahasaan, dan konteks. Teks yang dipelajari tidak hanya teks tertulis, namun juga dapat berupa teks secara lisan. Sebuah teks yang baik dapat dikatakan jika teks tersebut memiliki struktur berpikir yang lengkap. Teks juga dapat dikatakan sebagai semua bentuk bahasa.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Eriyanto (2011:9) bahwa teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tertera dalam lembaran, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, suara, citra, dan lain sebagainya. Dengan begitu, teks disampaikan baik lisan maupun tulisan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menyampaikan gagasan yang mengandung makna. Seperti yang disampaikan oleh Priyatni (2014:65) bahwa teks adalah ujaran lisan

yang mengandung makna yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan sebuah bentuk bahasa yang memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan yang mencakup semua jenis ekspresi komunikasi. Salah satu jenis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013 adalah teks ceramah.

Teks ceramah merupakan teks yang di dalamnya berisi pemberitahuan atau penyampaian suatu informasi yang disampaikan di depan orang banyak dengan tujuan untuk memberikan nasihat, petunjuk, atau petuah secara lisan. Teks ceramah terdapat pada materi kelas XI Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, tepatnya pada KD 3.5 – 3.6, dan KD 4.5 – 4.6. Berdasarkan kompetensi tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan menganalisis isi dan struktur teks ceramah sehingga peserta didik dapat menyusun kembali teks ceramah dan menyampaikan hasil teks ceramah dengan memperhatikan penguasaan materi, vokal, gestur, ekspresi, dan intonasi.

Namun pada pelaksanaannya, masih ditemukan kesalahan afiksasi di dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa kelas XI. Kesalahan dan kekeliruan afiksasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kurangnya pemahaman mengenai tata bahasa atau karena kebiasaan penggunaan afiks dari bahasa asalnya sehingga menyebabkan kesalahan afiksasi dalam bahasa yang sedang dipelajari atau digunakan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi secara langsung di SMAN 1 Kramatwatu, peneliti menemukan adanya kesalahan dan kekeliruan afiksasi dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa kelas XI. Terdapat beberapa kosakata yang sudah tepat, namun masih ditemukan beberapa kosakata yang jika

dikaji melalui bidang morfologi masih dianggap salah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembentukan afiksasi dalam teks ceramah siswa kelas XI. Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat proses morfologis terutama afiksasi pada teks ceramah siswa. Peneliti memilih SMAN 1 Kramatwatu sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi, belum ada yang melakukan penelitian serupa sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Pembentukan Afiksasi Pada Teks Ceramah Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Moloeng (2017:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk afiksasi dalam teks ceramah karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karangan teks ceramah karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu dan data sekunder yang berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, dan referensi lainnya

yang berasal dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang akan disajikan dalam pembahasan meliputi pembentukan afiksasi pada teks ceramah karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramarwatu yang meliputi 1) prefiks, 2) infiks, 3) sufiks, dan 4) konfiks. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk pembahasan.

#### Pembahasan

Berikut merupakan hasil analisis dari afiksasi teks ceramah karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu.

**Tabel 1 Afiksasi Teks Ceramah**

No	Kata Berimbuhan	Imbuhan	Kata Dasar
1.	Menjaga	meN-	<b>Jaga</b>
2.	Mencegah	meN-	<b>Cegah</b>
3.	Bertemu	Ber-	<b>Temu</b>
4.	Terpaksa	Ter-	<b>Paksa</b>
5.	Balasan	-an	<b>Balas</b>
6.	Pemerintah	-em-	<b>Perintah</b>
7.	Pekerjaan	Pe-an	<b>Kerja</b>
8.	Perbuatan	Per-an	<b>Buat</b>
9.	Kebersihan	Ke-an	<b>Bersih</b>
10.	Sesungguhnya	Se-nya	<b>Sungguh</b>

#### 1. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang terletak di muka bentuk dasar. Prefiks juga berarti pembubuhan morfem terikat terhadap morfem bebas yang berada di depan bentuk dasar. Jenis prefiks yaitu ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-, pe-, per-. Contoh penggunaan prefiks adalah afiks me- pada kata menghibur memiliki arti melakukan.

#### a) Prefiks meN- atau meng-

Prefiks meN- dapat digunakan untuk menjelaskan kata kerja pada bentuk kata dasar yang telah mendapatkan afiksasi prefiks. Prefiks meN- akan meluluhkan bentuk kata dasar yang berawalan huruf k, t, s, dan p. Pada teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu, terdapat data yang menunjukkan adanya prefiks:

#### Data 1

“Dengan menjaga tubuh kita tetap sehat melalui olahraga, kita dapat memenuhi tuntutan syariat dan mempersiapkan diri kita untuk melaksanakan ibadah yang lebih baik”

Kata “menjaga” merupakan kata yang memiliki kata dasar “jaga” yang kemudian diberi prefiks meN-. Dalam konteks teks ceramah tersebut, kata “menjaga” memiliki makna sebagai kegiatan mempertahankan diri agar tetap sehat dengan cara berolahraga sehingga dengan menjaga tubuh, dapat melakukan ibadah dengan lebih baik.

Penggunaan dan penempatan kata menjaga pada kutipan teks ceramah di atas sudah tepat. Berdasarkan kutipan tersebut, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar yang mengandung prefiks meN- sudah tepat sehingga membentuk kata yang mengandung makna dan dapat dipahami.

#### Data 2

“Bukan sekadar pondasi umum, kejujuran adalah bagian dari kebaikan yang dapat mencegah kebohongan sebagai benih kemunafikan”

Kata “mencegah” dalam kutipan teks ceramah di atas memiliki kata dasar “cegah” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya.

Penggunaan dan penempatan kata “mencegah” dalam kutipan teks ceramah tersebut sudah tepat.

Kutipan di atas memiliki konteks berupa informasi yang menyerukan bahwa kejujuran merupakan pondasi iman yang dapat mencegah suatu kebohongan. Berdasarkan kutipan tersebut, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar yang mendapatkan prefiks meN- sudah benar sehingga membentuk suatu kata yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh orang lain.

#### b) Ber-

Sama seperti prefiks meN-, prefiks ber- terdapat pada awal bentuk kata dasar yang telah diimbuhkan. Prefiks ber- memiliki varian diantaranya ber- dan bel-. Pada varian ini, tidak ada pelepuran huruf konsonan seperti afiksasi meN-.

#### Data 3

“Sifat jujur dan bohong jika bertemu, satu akan hilang seperti yang dijelaskan para surat Al-Ahzab ayat 24”

Kata “bertemu” memiliki struktur prefiks ber- dengan bentuk kata dasar “temu”. Kata “bertemu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suatu hal yang berhubungan dan bersinggungan seperti ujung dengan ujung atau kali dengan kali.

Penggunaan dan penempatan kata “bertemu” pada kutipan teks ceramah di atas yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar, dalam hal ini, informasi yang ditulis adalah mengenai pentingnya bersikap jujur karena Allah mengindentikan bahwa sifat jujur merupakan sifat yang melekat sebagai kunci kesabaran untuk meraih akhlak mulia. Berdasarkan kutipan tersebut, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “temu” yang

mendapatkan prefiks ber- sudah tepat sehingga membentuk kata yang sesuai dan bermakna serta dapat dipahami oleh orang lain.

#### c) Ter-

Sama halnya seperti prefiks meN- dan ber-, prefiks ter- juga diimbuhkan di depan kata dasar untuk membentuk verba atau kata kerja. Prefiks ter- memiliki varian yaitu ter- dan tel-. Dalam prefiks ter-, tidak adanya peleburan huruf konsonan seperti yang terdapat pada prefiks meN-.

#### Data 4

“Maka dari itu, kita sebagai umat islam wajib melaksanakan shalat. Karena dari yang tadinya terpaksa, akan terbiasa dan dari terbiasa itulah akan tumbuh cinta”

Kata “terpaksa” dibentuk berdasarkan prefiks ter dan bentuk kata dasar “paksa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “terpaksa” memiliki arti berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan dan harus menerimanya karena tidak ada jalan lain.

Penggunaan dan penempatan kata “terpaksa” dalam kutipan teks ceramah di atas yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar karena pembaca dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan kalimat di atas, siswa ingin mengingatkan bahwa shalat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam, lakukanlah walau terpaksa karena dari rasa terpaksa akan menimbulkan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “paksa” yang mendapatkan prefiks ter- sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

## 2. Sufiks

Sufiks adalah afiks yang terletak di akhir bentuk dasar. Jenis sufiks bahasa Indonesia yaitu -an, -kan, dan -i. Sufiks pembentuk makna dapat digolongkan menjadi tiga kategori yakni sufiks pembentuk nomina, sufiks pembentuk adjektiva, dan sufiks pembentuk verba.

### a) Sufiks -an

Sufiks -an pembentuk verba yakni berupa turunan kata yang memiliki makna sebagai kegiatan yang terkait dengan pelaku atau tindakan yang banyak atau dapat pula dipahami sebagai pembentuk makna berupa kegiatan dengan pelaku dan tindakannya banyak (berbalasan).

### Data 5

“Kita telah mengakui beriman kepada Allah di dunia akan mendapatkan ketenangan dan kesenangan yang haqiqi, sedangkan di akhirat akan mendapatkan balasan berupa surga”

Kata “balasan” memiliki pola kalimat yakni bentuk kata dasar “balas” dan sufiks -an yang kemudian membentuk kata “balasan” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perbuatan yang diberikan untuk membalas kebaikan dan sebagainya.

Penggunaan dan penempatan kata “balasan” dalam kutipan teks ceramah di atas yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar karena pembaca dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan kalimat di atas, siswa ingin menyampaikan bahwa beriman kepada Allah akan mendapatkan banyak syafaat, salah satunya adalah ketenangan hati dan mendapat balasan yang diinginkan oleh semua umat muslim yaitu mendapat balasan berupa surga.

Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar

“balas” yang mendapatkan sufiks -an sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

## 3. Infiks

Infiks adalah afiks yang terletak di dalam bentuk dasar. Ada tiga jenis infiks bahasa Indonesia yaitu -el-, -em-, dan -er-.

### a) Infiks -em-

Infiks -em- merupakan imbuhan yang diletakan di dalam atau di tengah kata dasar. Imbuhan -em- disebut juga dengan sisipan.

### Data 6

“Maka sangat wajar jika pemerintah terus mendorong pendidikan bisa dijangkau oleh semua kalangan bahkan mewajibkan sekolah 12 tahun”

Kata pemerintah” berasal dari kata dasar “perintah” yang ditambahkan atau disisipkan imbuhan -em- pada tengah kata dasar sehingga terbentuk kata “pemerintah” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya. Penggunaan dan penempatan kata “pemerintah” dalam kutipan teks ceramah yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar karena pendengar dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut.

Dalam konteks kutipan di atas, siswa tersebut membenarkan atas peraturan pemerintah untuk mewajibkan pendidikan selama 12 tahun dan juga menyedarkan teman-temannya bahwa pendidikan merupakan hal penting dan dibutuhkan.

Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “perintah” yang mendapatkan konfiks -

em- sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

#### 4. Konfiks

Konfiks adalah afiks yang terletak di muka dan akhir bentuk dasar. Jenis konfiks bahasa Indonesia adalah pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an.

##### a) Konfiks Pe-an

Konfiks pe-an merupakan imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar dan akhir kata dasar. Imbuhan pe-an merupakan imbuhan yang menyatakan tempat, menyatakan alat, hal yang menyebabkan jadi, menyatakan hal atau proses.

##### Data 7

“Selain itu, berbuat baik kepada orang yang kikir kepada kita juga pekerjaan yang sulit dilakukan”

Kata “pekerjaan” berasal dari kata dasar kerja yang ditambahkan imbuhan pe- pada awal kata dasar dan imbuhan -an pada akhir kata dasar sehingga terbentuk kata “pekerjaan” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti barang yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dan sebagainya); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan.

Penggunaan dan penempatan kata “pekerjaan” dalam kutipan teks ceramah yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar karena pendengar dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan di atas, siswa tersebut mengajak untuk tetap berbuat baik kepada orang yang tidak berbuat baik kepada kita walaupun hal tersebut sulit untuk dilakukan ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “kerja” yang mendapatkan konfiks pe-an sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

##### b) Konfiks Per-an

Konfiks per-an merupakan imbuhan yang di letakkan di awal kata dasar dan di akhir kata dasar. Imbuhan per-an memiliki makna sebagai imbuhan yang menyatakan tempat, menyatakan hasil perbuatan, menyatakan peristiwa itu sendiri, menyatakan kumpulan.

##### Data 8

“Apabila ada perbuatan saya yang kurang berkenan, saya mohon maaf”

Kata “perbuatan” berasal dari kata dasar “buat” yang di tambahkan imbuhan per- pada awal kata dasar dan imbuhan -an pada akhir kata dasar sehingga terbentuk kata “perbuatan” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sesuatu yang diperbuat (dilakukan) atau tindakan.

Penggunaan dan penempatan kata “perbuatan” dalam kutipan teks ceramah yang ditulis siswa tersebut sudah tepat dan benar karena pembaca atau pendengar dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan di atas, siswa meminta maaf atas apa yang dilakukannya jika kurang sesuai atau kurang tepat. Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “buat” yang mendapatkan konfiks per-an sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

##### c) Konfiks ke-an

Konfiks ke-an merupakan imbuhan yang di letakkan di bagian awal dan akhir kata dasar. Imbuhan ke-an umumnya berfungsi untuk membentuk nomina (kata benda), verba (kata kerja) dan adjektiva (kata sifat atau keadaan). Pada teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri

1 Kramatwatu, terdapat data yang menunjukkan adanya konfiks.

#### Data 9

“Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu guru dan teman-teman yang telah memperkenankan saya untuk menyampaikan ceramah singkat tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah”

Kata “kebersihan” berasal dari kata dasar ‘bersih’ yang di berikan imbuhan ke- pada awal kata dasar dan -an pada akhir kata dasar sehingga terbentuk kata “kebersihan” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perihal (keadaan) bersih.

Penggunaan dan penempatan kata “kebersihan” dalam kutipan teks ceramah di atas yang ditulis oleh siswa sudah tepat dan benar karena pembaca atau pendengar dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan di atas, siswa ingin menyampaikan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan dimana lingkungan tersebut layak untuk ditinggali oleh manusia, dimana keadaan kesehatan manusia secara fisik dapat terjaga.

Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “bersih” yang mendapatkan konfiks ke-an sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

#### d) Konfiks se-nya

Konfiks se-nya sama dengan konfiks lainnya yaitu imbuhan yang diletakkan pada awal kata dasar dan akhir kata dasar. Imbuhan se-nya bermakna sebagai tingkatan, waktu atau contoh.

#### Data 10

“Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya, tidaklah aku diutus

kecuali untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (H.R Bukhori)”

Kata “sesungguhnya” berasal dari kata dasar “sungguh” yang di tambahkan imbuhan se- pada awal kata dasar dan imbuhan -nya pada akhir kata dasar sehingga terbentuk kata “sesungguhnya” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebenarnya; sebetulnya; bahwasannya.

Penggunaan dan penempatan kata “sesungguhnya” dalam kutipan teks ceramah yang ditulis siswa tersebut sudah tepat dan benar karena pembaca atau pen- dengar dapat memahami arti dan maksud dari kutipan tersebut. Dalam konteks kutipan di atas, siswa menyampaikan salah satu hadis untuk mnegajak siswa atau pendengar ceramah yang disampaikannya tersebut untuk memperbaiki atau membangun akhlak yang mulia.

Berdasarkan kutipan teks ceramah yang ditulis siswa di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar “sungguh” yang mendapatkan konfiks se-nya sudah tepat sehingga kalimat tersebut memiliki makna dan dapat dipahami.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan Analisis Pembentukan Afiksasi Pada Teks Ceramah Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu peneliti menyimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses pengimbuhan pada kata tunggal atau kompleks sehingga menimbulkan morfem baru atau kata.

Peneliti menemukan proses pembentukan afiksasi antara lain afiksasi pada awal kata dasar (prefiks), afiksasi pada akhir kata dasar (sufiks), afiksasi pada tengah kata dasar (infiks) dan afiksasi pada awal kata dasar dan akhir kata dasar (konfiks). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti telah

mencapai tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui apa itu proses afiksasi? Dan jenis afiksasi pada teks ceramah kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, kemampuan siswa dalam menulis bentuk kata dasar yang mendapatkan afiksasi sudah baik dan tepat sehingga membentuk kata yang sesuai dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan oleh para peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang proses afiksasi dengan objek yang berbeda dan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai proses afiksasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. T. R., Wismanto, A., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 54-60.
- Ananda, Putri A. (2020). Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (1), 9-17.
- Dewi, Wendi W. R. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Prawira.
- Gustiani, E.I & Ariesty F. (2022). Afiksasi Pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Kode: Jurnal Bahasa*. Vol. 11, 172-183.
- Halil, M.A, & Hubbi S.H. (2022). Jenis dan Bentuk Afiksasi dalam Bahasa Tidore (Tinjauan Morfologi). *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. 3 (2), 73-88.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 824-831.
- Retnosari, Ira Eko. (2017). Penguasaan Afiksasi Pada Makalah Mahasiswa Malaysia UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Edu-Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 4 (1), 23-30.
- Simanungkalit, M., & Ginting, S. D. B. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 456-471.
- Suminar, M. (2022). *Pembelajaran Analisis Morfologis Dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Pembelajaran Tandur Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Yuniar, Dita, dkk. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi Pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1), 1126-1133.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (20 22). Analisis afiksasi pada teks eksposisi karangan siswa kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (kajian morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149-163.